



Implementasi Akuntansi Lingkungan di UMKM: Studi Kasus pada Industri Kerajinan Kayu di Jepara

Lola Adelia Putri

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis : lolaadeliaputri6@gmail.com

Abstrak This study aims to explore the implementation of environmental accounting in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the wood craft industry in Jepara. Using a qualitative method and desk study approach, this research identifies the challenges and benefits faced by MSME players in implementing environmental accounting. The results showed that despite the growing awareness of the importance of environmental impact management, many MSME players still face obstacles such as lack of knowledge, difficulty in measuring environmental costs, and lack of support from government policies. However, the implementation of environmental accounting is proven to bring significant benefits, including increased operational efficiency, reduced waste, and improved reputation in the eyes of consumers. This study recommends the need for collaboration between the government, educational institutions, and non-governmental organisations to provide education and support to MSMEs in implementing environmentally friendly practices. By doing so, it is expected that MSMEs can better contribute to environmental sustainability and economic growth.

Keywords: Environmental Accounting, MSMEs, Sustainability.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan akuntansi lingkungan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada industri kerajinan kayu di Jepara. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dan manfaat yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengimplementasikan akuntansi lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesadaran yang meningkat mengenai pentingnya pengelolaan dampak lingkungan, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi kendala seperti kurangnya pengetahuan, kesulitan dalam pengukuran biaya lingkungan, dan minimnya dukungan dari kebijakan pemerintah. Namun, penerapan akuntansi lingkungan terbukti membawa manfaat signifikan, termasuk peningkatan efisiensi operasional, pengurangan limbah, dan peningkatan reputasi di mata konsumen. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk memberikan edukasi dan dukungan kepada UMKM dalam menerapkan praktik ramah lingkungan. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat berkontribusi lebih baik terhadap keberlanjutan lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, UMKM, Keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Implementasi Akuntansi Lingkungan di UMKM, khususnya dalam konteks industri kerajinan kayu di Jepara, memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Dengan meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas industri, termasuk UMKM, penting untuk mengeksplorasi bagaimana akuntansi lingkungan dapat diterapkan untuk mengelola dan meminimalkan dampak tersebut (Subarno, 1967)(Alfarizi, 2023). Pentingnya Akuntansi Lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam praktik akuntansi. Hal ini

bertujuan untuk mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Dalam konteks UMKM, penerapan akuntansi lingkungan dapat membantu pelaku usaha memahami dan mengelola biaya yang terkait dengan dampak lingkungan serta meningkatkan efisiensi operasional mereka (Amanda & Rialdy, 2024).

UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% dari total pendapatan negara. Namun, banyak UMKM yang belum menyadari pentingnya pengelolaan limbah dan dampak lingkungan dari kegiatan produksi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana industri kerajinan kayu di Jepara dapat menerapkan akuntansi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial mereka (Anisykurlillah & Rezqika, 2019).

Limbah produksi dari UMKM sering kali menjadi sumber pencemaran yang serius. Di Jepara, industri kerajinan kayu menghasilkan limbah yang dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Penerapan akuntansi lingkungan dapat membantu UMKM dalam mengidentifikasi dan mengelola limbah ini secara lebih efektif. Edukasi mengenai prinsip-prinsip akuntansi lingkungan sangat penting bagi pelaku UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan limbah dan efisiensi energi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelaku usaha. Dengan demikian, program edukasi yang terstruktur dapat menjadi langkah awal yang efektif (Beno et al., 2022).

Penerapan metode pengelolaan limbah berdasarkan prinsip akuntansi lingkungan meliputi identifikasi, pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan integrasi aspek lingkungan ke dalam sistem akuntansi. Ini memungkinkan UMKM untuk memantau dampak lingkungan dari kegiatan mereka secara lebih sistematis. Meningkatkan efisiensi energi tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga dapat mengurangi biaya operasional UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa pengurangan konsumsi energi dapat meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan finansial. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan harus mencakup strategi efisiensi energi (Budiman et al., 2023).

terdapat manfaat yang jelas, banyak UMKM menghadapi tantangan dalam menerapkan akuntansi lingkungan. Kendala ini termasuk kurangnya pengetahuan tentang biaya lingkungan dan kesulitan dalam melaporkan informasi tersebut dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut dan mencari solusi. Jepara dikenal sebagai pusat industri kerajinan kayu di Indonesia. Dengan jumlah unit usaha yang terus meningkat, penting untuk mengevaluasi bagaimana praktik akuntansi lingkungan diterapkan di sektor ini. Studi kasus ini akan memberikan wawasan mendalam tentang praktik saat ini dan area yang perlu diperbaiki (Dinda Indri L. L. et al., 2023).

Ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung pada pelaku UMKM di Jepara. Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk memahami penerapan akuntansi lingkungan serta dampaknya terhadap pengelolaan limbah dan efisiensi energi (Erika Dwi Rahmawati et al., 2024). Diharapkan bahwa hasil penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi saat ini tetapi juga rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan praktik akuntansi lingkungan mereka. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan sambil mendukung keberlanjutan bisnis. Penerapan akuntansi lingkungan juga berkaitan erat dengan kebijakan pemerintah mengenai perlindungan lingkungan hidup. Melalui program-program seperti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan), pemerintah mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungannya (Fajriah et al., 2024).

Implementasi akuntansi lingkungan di UMKM berpotensi mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dengan mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya, UMKM dapat berkontribusi pada pencapaian target-target SDGs terkait dengan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Fathin Amalia Lestari et al., 2022). Penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah penerapan akuntansi lingkungan di UMKM. Sistem informasi manajemen yang baik akan membantu dalam pengumpulan data terkait biaya lingkungan serta mempermudah proses pelaporan. Ini menjadi aspek penting dalam modernisasi praktik bisnis. Keterlibatan berbagai stakeholder, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, sangat penting untuk mendukung implementasi akuntansi lingkungan di UMKM. Kerjasama ini dapat memperkuat kapasitas pelaku usaha dalam menerapkan praktik ramah lingkungan (Hakiki et al., 2021).

Mempelajari praktik terbaik dari negara lain yang telah berhasil menerapkan akuntansi lingkungan di sektor UMKM bisa memberikan inspirasi bagi industri kerajinan kayu di Jepara. Hal ini akan membuka peluang untuk adopsi inovasi baru dalam pengelolaan limbah dan biaya lingkungan. Implikasi Ekonomi dari Penerapan Akuntansi Lingkungan Penerapan akuntansi lingkungan tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan ekologis tetapi juga ekonomi (Handicraft & Jedong, 2020). Dengan mengurangi biaya operasional melalui efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan akuntansi lingkungan di UMKM industri kerajinan kayu di Jepara sebagai langkah menuju keberlanjutan bisnis dan perlindungan lingkungan⁶. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan kebijakan terkait (Hanifah & Budiarto, 2024).

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan, yang dikenal juga sebagai green accounting, merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada integrasi aspek lingkungan ke dalam praktik akuntansi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak lingkungan dari aktivitas bisnis (Indah Kusumawardhany, 2022). Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan tidak hanya mencakup pengukuran biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, tetapi juga mencakup identifikasi dan pengelolaan limbah serta emisi yang dihasilkan oleh suatu usaha. Dengan demikian, akuntansi lingkungan berperan penting dalam memberikan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Salah satu tujuan utama dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan terkait dampak lingkungan (Industri et al., 2023).

Hal ini menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan. Akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan untuk menyajikan informasi mengenai biaya yang dikeluarkan untuk menjaga kualitas lingkungan, serta dampak dari kegiatan operasional mereka terhadap ekosistem. Dengan informasi ini, para pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab (Kurnianti et al., 2024). Dalam praktiknya, akuntansi lingkungan melibatkan beberapa langkah penting, termasuk pengidentifikasian biaya lingkungan, pengukuran dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan, dan pelaporan hasilnya kepada para pemangku kepentingan. Proses ini membantu perusahaan untuk memahami tidak hanya biaya langsung yang terkait dengan kegiatan mereka

tetapi juga biaya tidak langsung yang mungkin timbul akibat dampak negatif terhadap lingkungan (Kustanti, 2022).

Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengurangi dampak tersebut dan meningkatkan efisiensi operasional. Akuntansi lingkungan juga berfungsi sebagai alat manajemen yang efektif bagi perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan, perusahaan dapat menilai efektivitas kegiatan konservasi dan pengelolaan sumber daya alam mereka. Ini tidak hanya membantu dalam mematuhi peraturan lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik. Dalam jangka panjang, penerapan akuntansi lingkungan dapat memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan yang proaktif dalam menangani isu-isu lingkungan (Kusuma Nur Mahesa & Suciwati Amna, 2022).

Secara keseluruhan, akuntansi lingkungan merupakan alat yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan perlindungan lingkungan. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ini ke dalam praktik akuntansi, perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial mereka tetapi juga berkontribusi pada upaya global untuk menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan akuntansi lingkungan harus menjadi prioritas bagi semua jenis organisasi, terutama di era di mana isu-isu lingkungan semakin mendominasi perhatian publik dan kebijakan pemerintah (Subarno, 1967).

B. Peran UMKM dalam Perekonomian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 60% dari total Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan menyerap hampir 97% tenaga kerja nasional. Dengan jumlah unit usaha mencapai sekitar 99% dari total usaha yang ada, UMKM berfungsi sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi negara. Keberadaan UMKM tidak hanya membantu dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi pada pemerataan ekonomi di berbagai daerah, termasuk daerah terpencil yang sering kali terabaikan oleh perusahaan besar. UMKM juga berperan sebagai jaring pengaman sosial bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan menyediakan berbagai jenis pekerjaan dan peluang bisnis, UMKM membantu meningkatkan taraf hidup banyak keluarga (Puspita & Surendra, 2019).

Hal ini menjadi semakin penting di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, di mana UMKM dapat memberikan alternatif penghidupan yang layak tanpa harus berpindah ke kota besar. Dengan demikian, keberadaan UMKM sangat vital dalam mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Alfarizi, 2023). Selain itu, UMKM memiliki potensi besar dalam meningkatkan devisa negara melalui ekspor produk-produk mereka. Banyak UMKM yang berhasil menembus pasar internasional dengan produk berkualitas tinggi, seperti kerajinan tangan dan makanan olahan. Dengan memasarkan produk mereka ke luar negeri, UMKM tidak hanya mendiversifikasi sumber pendapatan negara tetapi juga memperkuat posisi Indonesia di pasar global (Putri et al., 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfokus pada pasar domestik tetapi juga mampu bersaing di tingkat internasional. Namun, pertumbuhan UMKM sering kali diiringi dengan dampak negatif terhadap lingkungan. Pencemaran akibat limbah produksi menjadi salah satu isu yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi lingkungan di sektor UMKM menjadi sangat krusial untuk mengurangi dampak negatif ini (Amanda & Rialdy, 2024). Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan, pelaku UMKM dapat lebih memahami biaya yang terkait dengan dampak lingkungan serta mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak tersebut. Secara keseluruhan, peran UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat signifikan dan multifaset. Mereka tidak hanya berkontribusi terhadap

pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan devisa negara. Namun, untuk memastikan keberlanjutan kontribusi ini, penting bagi UMKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan melalui penerapan akuntansi lingkungan yang efektif (Anisykurillah & Rezqika, 2019).

C. Strategi Penerapan Akuntansi Lingkungan

Penerapan akuntansi lingkungan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran akan dampak lingkungan dan mengelola biaya yang terkait. Salah satu strategi utama adalah memasukkan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang ada (Beno et al., 2022). Dengan cara ini, pelaku UMKM dapat lebih memahami dan mengukur biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah dan emisi yang dihasilkan dari proses produksi mereka. Ini menciptakan transparansi dalam laporan keuangan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan. Pengelolaan limbah secara efisien juga merupakan bagian penting dari strategi penerapan akuntansi lingkungan. UMKM perlu mengidentifikasi jenis limbah yang dihasilkan dan menerapkan praktik pengelolaan yang baik, seperti daur ulang dan pemanfaatan kembali bahan baku (Budiman et al., 2023).

Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih berkelanjutan, UMKM tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga dapat menghemat biaya operasional. Misalnya, beberapa UMKM telah berhasil mengolah limbah organik menjadi kompos atau menggunakan kembali kemasan produk, sehingga mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru dan menekan biaya produksi. Pelaporan yang transparan mengenai biaya lingkungan juga sangat penting dalam penerapan akuntansi lingkungan (Dinda Indri L. L. et al., 2023). Pelaku UMKM harus menyusun laporan yang mencerminkan dampak lingkungan dari kegiatan mereka, termasuk biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah dan pemenuhan regulasi lingkungan. Dengan melakukan pelaporan ini, UMKM dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan pemerintah (Erika Dwi Rahmawati et al., 2024).

Hal ini juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik serta menarik pelanggan yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Selain itu, edukasi dan pelatihan bagi pelaku UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya akuntansi lingkungan. Program-program pelatihan dapat membantu pelaku usaha memahami cara menghitung biaya lingkungan serta teknik-teknik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan. Dengan pengetahuan yang memadai, pelaku UMKM dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas mereka terhadap lingkungan (Fajriah et al., 2024).

Akhirnya, kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, sangat penting untuk mendukung penerapan akuntansi lingkungan di UMKM. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi dalam upaya meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan serta menyediakan sumber daya dan dukungan teknis yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM. Dengan langkah-langkah strategis ini, penerapan akuntansi lingkungan di sektor UMKM diharapkan dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan (Fathin Amalia Lestari et al., 2022).

D. Tantangan dalam Penerapan Akuntansi Lingkungan

Meskipun penerapan akuntansi lingkungan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menawarkan banyak manfaat, berbagai tantangan tetap menghambat implementasinya secara efektif. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip

akuntansi lingkungan di kalangan pelaku UMKM. Banyak pemilik usaha yang tidak memahami konsep dasar akuntansi lingkungan dan bagaimana cara mengukur serta melaporkan biaya yang terkait dengan dampak lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang rendah ini menyebabkan banyak UMKM tidak memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mereka, sehingga mengurangi transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dampak lingkungan (Hakiki et al., 2021).

Selain itu, kesulitan dalam pengukuran biaya lingkungan juga menjadi tantangan signifikan. Banyak UMKM menghadapi masalah dalam menilai nilai eksternalitas yang muncul dari proses produksi mereka, seperti pencemaran atau limbah yang dihasilkan. Mengukur kerugian yang dialami oleh masyarakat sekitar akibat polusi atau limbah bukanlah hal yang mudah dan sering kali memerlukan alat ukur yang kompleks (Handicraft & Jedong, 2020). Hal ini membuat pelaku UMKM cenderung mengabaikan penghitungan biaya tersebut, sehingga tidak ada tindakan yang diambil untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kurangnya dukungan dari kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan akuntansi lingkungan. Meskipun ada beberapa regulasi yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi perusahaan besar, belum ada undang-undang yang secara khusus mewajibkan UMKM untuk melaporkan informasi terkait biaya lingkungan. Hal ini menciptakan situasi di mana penerapan akuntansi lingkungan bersifat sukarela dan tidak didorong oleh sanksi atau insentif dari pemerintah. Tanpa adanya dorongan dari kebijakan publik, banyak UMKM merasa tidak ada urgensi untuk menerapkan praktik akuntansi lingkungan (Hanifah & Budiarto, 2024).

Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya sumber daya manusia dalam hal pengetahuan dan keterampilan terkait akuntansi lingkungan. Banyak pelaku UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk memahami konsep-konsep tersebut, sehingga mereka kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan dalam praktik sehari-hari. Pendidikan dan pelatihan yang terbatas juga berkontribusi pada kurangnya pemahaman ini, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di sektor UMKM (Indah Kusumawardhany, 2022). Akhirnya, tantangan-tantangan ini perlu diatasi agar penerapan akuntansi lingkungan dapat berjalan efektif di kalangan UMKM. Diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan organisasi non-pemerintah, untuk memberikan dukungan edukasi dan sumber daya bagi pelaku UMKM. Dengan demikian, diharapkan para pelaku usaha dapat memahami pentingnya akuntansi lingkungan dan mampu menerapkannya untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Industri et al., 2023).

E. Manfaat Penerapan Akuntansi Lingkungan

Penerapan akuntansi lingkungan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membawa berbagai manfaat yang signifikan, yang dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan efisiensi operasional. Dengan mengintegrasikan prinsip akuntansi lingkungan, UMKM dapat mengidentifikasi dan mengurangi limbah serta konsumsi energi yang tidak perlu (Kurnianti et al., 2024). Hal ini tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga meningkatkan profitabilitas. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan limbah yang baik dan efisiensi energi dapat menghasilkan penghematan yang substansial, sehingga memberikan dampak positif pada kesehatan finansial UMKM (Kustanti, 2022).

Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan dapat meningkatkan reputasi UMKM di mata konsumen. Di era di mana kesadaran akan isu-isu lingkungan semakin meningkat, konsumen cenderung memilih produk dari perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan menerapkan praktik akuntansi lingkungan, UMKM dapat menunjukkan

komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan perlindungan lingkungan. Ini akan memperkuat citra merek mereka dan menarik pelanggan yang peduli terhadap dampak lingkungan dari produk yang mereka konsumsi (Kusuma Nur Mahesa & Suciwati Amna, 2022).

Manfaat lain dari penerapan akuntansi lingkungan adalah pembukaan peluang baru dalam pemasaran produk yang ramah lingkungan. Dengan meningkatnya permintaan untuk produk berkelanjutan, UMKM yang menerapkan praktik ramah lingkungan dapat memasuki pasar baru atau segmen konsumen yang lebih luas (Puspita & Surendra, 2019). Misalnya, produk-produk yang dihasilkan dengan proses produksi yang minim dampak lingkungannya dapat dipasarkan sebagai produk "hijau" atau "berkelanjutan", sehingga meningkatkan daya tarik bagi konsumen yang mencari alternatif ramah lingkungan (Putri et al., 2023).

Penerapan akuntansi lingkungan juga berkontribusi pada pengurangan risiko terkait dengan regulasi lingkungan. Dengan memiliki sistem akuntansi yang mencakup aspek lingkungan, UMKM dapat lebih mudah mematuhi peraturan dan kebijakan pemerintah terkait perlindungan lingkungan. Ini akan mengurangi risiko sanksi atau denda akibat pelanggaran regulasi serta membantu dalam perencanaan strategis untuk menghadapi perubahan kebijakan di masa depan. Akhirnya, penerapan akuntansi lingkungan mendorong inovasi dalam proses bisnis. Dengan fokus pada pengelolaan dampak lingkungan, UMKM didorong untuk mencari cara baru dan lebih efisien dalam menjalankan operasi mereka (Rahayu, 2021).

Inovasi ini tidak hanya mencakup teknologi baru dalam produksi tetapi juga metode pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Hal ini akan menciptakan budaya perusahaan yang lebih responsif terhadap tantangan lingkungan dan mendorong perbaikan berkelanjutan dalam praktik bisnis (Ratulangi et al., 2018). Secara keseluruhan, penerapan akuntansi lingkungan memberikan banyak manfaat bagi UMKM, mulai dari efisiensi operasional hingga peningkatan reputasi dan inovasi. Dengan memanfaatkan keuntungan ini, UMKM tidak hanya dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis mereka di pasar yang semakin kompetitif (Rahmah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks, khususnya terkait penerapan akuntansi lingkungan di UMKM. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui kajian literatur yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan dan UMKM. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori-teori dan praktik-praktik terbaik yang telah ada sebelumnya. Selain itu, metode studi pustaka juga melibatkan analisis terhadap berbagai sumber data sekunder untuk mendukung temuan penelitian. Peneliti akan menelaah berbagai penelitian sebelumnya yang membahas tantangan dan manfaat penerapan akuntansi lingkungan di sektor UMKM. Dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat menyusun kerangka konseptual yang kuat dan memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk implementasi akuntansi lingkungan di UMKM. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai isu-isu yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan akuntansi lingkungan serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jepara masih dalam tahap awal. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami konsep akuntansi lingkungan dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam praktik bisnis sehari-hari. Meskipun ada beberapa usaha yang telah mulai menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi, masih banyak yang menganggapnya sebagai hal yang tidak mendesak (Sinaga et al., 2022).

Tingkat kesadaran lingkungan di kalangan pelaku UMKM bervariasi. Beberapa pelaku usaha menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan berusaha untuk menerapkan praktik ramah lingkungan. Namun, banyak juga yang masih mengutamakan keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas mereka. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai manfaat jangka panjang dari penerapan akuntansi lingkungan (Subarno, 1967).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan akuntansi lingkungan adalah kesulitan dalam pengukuran biaya lingkungan. Banyak pelaku usaha tidak memiliki alat atau metodologi yang tepat untuk menghitung biaya yang terkait dengan limbah dan emisi. Hal ini menyebabkan mereka cenderung mengabaikan aspek-aspek tersebut dalam laporan keuangan mereka, sehingga mengurangi transparansi dan akuntabilitas (Suryani, 2023).

Dari hasil penelitian, terungkap bahwa kurangnya dukungan dari kebijakan pemerintah juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan akuntansi lingkungan di UMKM. Meskipun ada beberapa regulasi yang mengatur tanggung jawab sosial perusahaan, belum ada kebijakan spesifik yang mendorong UMKM untuk menerapkan akuntansi lingkungan secara wajib. Tanpa adanya dorongan dari pemerintah, banyak pelaku UMKM merasa tidak ada urgensi untuk mengadopsi praktik ini (Vinatra et al., 2023).

Meskipun tantangan tersebut ada, penelitian ini menemukan bahwa penerapan akuntansi lingkungan membawa berbagai manfaat bagi UMKM. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan efisiensi operasional melalui pengurangan limbah dan konsumsi energi. Pelaku UMKM yang mulai menerapkan prinsip-prinsip ini melaporkan adanya penghematan biaya operasional yang signifikan, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas mereka (Widodo & Ovita, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan menerapkan akuntansi lingkungan, UMKM dapat meningkatkan reputasi mereka di mata konsumen. Di era di mana konsumen semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan, produk-produk yang diproduksi dengan memperhatikan keberlanjutan lebih diminati. Ini memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pangsa pasar mereka dengan memasarkan produk ramah lingkungan (Alfarizi, 2023).

Penerapan akuntansi lingkungan juga mendorong inovasi dalam proses bisnis. Banyak pelaku UMKM yang berusaha mencari cara baru untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti menggunakan bahan baku alternatif atau teknologi produksi yang lebih efisien. Inovasi ini tidak hanya membantu dalam menjaga kelestarian lingkungan tetapi juga meningkatkan daya saing produk di pasar (Amanda & Rialdy, 2024).

Pentingnya edukasi dan pelatihan bagi pelaku UMKM terkait akuntansi lingkungan sangat ditekankan dalam penelitian ini. Program-program pelatihan dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai konsep-konsep dasar akuntansi lingkungan dan cara penerapannya. Dengan pengetahuan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengambil langkah-

langkah proaktif untuk meminimalkan dampak negatif dari aktivitas mereka terhadap lingkungan (Anisykurlillah & Rezqika, 2019).

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai stakeholder, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, untuk mendukung penerapan akuntansi lingkungan di UMKM. Kerjasama ini dapat menciptakan sinergi dalam upaya meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan serta menyediakan sumber daya dan dukungan teknis bagi pelaku usaha (Beno et al., 2022).

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah mengembangkan kebijakan publik yang mendorong penerapan akuntansi lingkungan di kalangan UMKM. Insentif seperti subsidi atau pengurangan pajak bagi UMKM yang menerapkan praktik ramah lingkungan dapat menjadi pendorong bagi pelaku usaha untuk beradaptasi dengan perubahan ini (Budiman et al., 2023).

Secara keseluruhan, penerapan akuntansi lingkungan memiliki implikasi positif bagi keberlanjutan bisnis UMKM. Dengan memahami biaya dan dampak dari aktivitas mereka terhadap lingkungan, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bertanggung jawab secara sosial. Ini tidak hanya akan meningkatkan kinerja bisnis tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan (Dinda Indri L. L. et al., 2023). Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam penerapan akuntansi lingkungan di UMKM, manfaat yang ditawarkan sangat signifikan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi keberlanjutan bisnis serta perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk bekerja sama dalam mendukung implementasi praktik ramah lingkungan di sektor UMKM agar dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara efektif (Erika Dwi Rahmawati et al., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Meskipun banyak pelaku UMKM di Jepara yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan, terdapat kesadaran yang meningkat mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya dan limbah yang lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, UMKM dapat mengintegrasikan akuntansi lingkungan ke dalam praktik bisnis mereka. Namun, tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam penerapan akuntansi lingkungan tidak dapat diabaikan. Kendala seperti kurangnya pengetahuan, kesulitan dalam pengukuran biaya lingkungan, dan minimnya dukungan dari kebijakan pemerintah menjadi penghambat utama.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah untuk memberikan edukasi dan pelatihan yang diperlukan. Dengan meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM, diharapkan mereka dapat lebih proaktif dalam menerapkan praktik ramah lingkungan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan akuntansi lingkungan bukan hanya bermanfaat bagi keberlanjutan lingkungan tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi UMKM di pasar.

Dengan memanfaatkan peluang yang ada melalui praktik akuntansi lingkungan, UMKM tidak hanya dapat berkontribusi pada perlindungan lingkungan tetapi juga memastikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan bisnis mereka di era yang semakin kompetitif ini. Upaya untuk mendukung penerapan akuntansi lingkungan di sektor UMKM harus menjadi prioritas bagi semua stakeholder terkait agar tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2023). Praktik akuntansi lingkungan pada sektor ekonomi kreatif Indonesia: Studi niat perilaku UMKM milenial. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 16(2), 128–152. <https://doi.org/10.24123/jati.v16i2.5713>
- Amanda, A. T., & Rialdy, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Serta Dampaknya Terhadap Keberlanjutan Usaha Pada Umkm Kota Dumai. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1812–1829. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3916>
- Anisykurillah, I., & Rezaqika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18–35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Analisa Survival Competitive Behaviour Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM : Analisa Bibliometrik Budi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Budiman, N. A., Rahmawati, R., & ... (2023). Peningkatan Efisiensi Energi pada UMKM Omah Iwak dengan Penerapan Prinsip Akuntansi Lingkungan. *JPKBP: Jurnal ...*, 01(02), 73–82. <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/JPKBP/article/view/475%0Ahttps://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/JPKBP/article/viewFile/475/224>
- Dinda Indri L. L., Intan Sari, Riski Ilham Syah Saputra, Sonya Widia Sari, Rika Damai Yanti, & Ersi Sisdiyanto. (2023). Integrasi Akuntansi Lingkungan Untuk Kinerja Bisnis Dan Pertanggungjawaban Yang Komprehensif. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 244–254. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2370>
- Erika Dwi Rahmawati, Diva Fitriyatin Nufus, & Mohamad Bastomi. (2024). Analisis Penerapan Bauran Pemasaran 4P (Product, Price, Place, Promotion) Terhadap Strategi Pemasaran Pada Kerajinan Rotan (Studi Kasus: UMKM Teq Production). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 37–58. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.861>
- Fajriah, E. N., Fajri, M. J. R., & Rodiah, S. (2024). Pemahaman Dan Kepedulian Implementasi Akuntansi Lingkungan Oleh UMKM Makanan Dan Minuman Di Kantin UMRI. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 70–85. <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jka-widyakarya/article/view/2741>
- Fathin Amalia Lestari, Elin Erlina Sasanti, & Adhitya Bayu Suryantara. (2022). Implementasi Akuntansi Pada Unit Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Sak Emkm (Studi Pada Umkm Kota Mataram). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 155–165. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.192>
- Hakiki, A., Yusnaini, Y., & Khamisah, N. (2021). Pendampingan Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Desa Kerinjing, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2), 125–132. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.64>

- Handicraft, P., & Jedong, D. I. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Ukm Dengan Eco-. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Hanifah, R. U., & Budiarto, A. (2024). *Edukasi Penerapan Prinsip Akuntansi Lingkungan Melalui Efisiensi Energi dan Pengelolaan Limbah Pada UMKM Tambakrejo Semarang*. 1(2), 49–57.
- Indah Kusumawardhany, S. (2022). Strategi Green Accounting Sebagai Bagian Penerapan Etika Bisnis Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.51903/jiab.v2i2.185>
- Industri, S., Troso, T., Kecamatan, T., Industri, S., Kriyan, D., Kalinyamatan, K., Industri, S., Kerajinan, K., Teluk, D., & Kecamatan, W. (2023). *Indonesia menjadi Negara yang mempunyai sumber daya alam yang melimpah , salah kesejahteraan masyarakat (Mulyana & Nugraha , 2018). Untuk memberikan manfaat dan Kabupaten Jepara dengan masing-masing produk unggulan yang dimilikinya . Berikut kawasan 1 . 8, 75–92.*
- Kurnianti, N., Azizah, S. N., & Bandung, P. N. (2024). *DENGAN PENDEKATAN MODEL PENTAHHELIX Akuntansi , Politeknik Negeri Bandung satunya negara Indonesia yang menerapkan Sustainable Development Goals (SDGs). Gambar 1 . Indonesia Performance SDGs oleh masyarakat Indonesia terutama dalam bidang ekonomi . Perek.*
- Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, 11, 239–244. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366>
- Kusuma Nur Mahesa, D., & Suciwati Amna, L. (2022). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pabrik Pengolahan Kayu Cermi Jaya. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(9), 1877–1886. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.271>
- Puspita, D. A., & Surendra, A. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*, 17(3), 2085–2215.
- Putri, D., Alfian, N., & Rohmaniyah. (2023). Kepedulian dan Pemahaman UMKM Terhadap Implementasi Green Accounting. *Jurnal Manajemen , Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, 7(3), 477–484. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JUMBO%0A>
- Rahayu, T. P. (2021). *Kebijakan Pengelolaan Limbah Industri UMKM Produksi Makanan dan Minuman terhadap Lingkungan di Kota Palangkaraya The Policy of Industrial Waste Management for Food and Beverage Production MSMEs on the Environment in Palangkaraya City Abstrak.*
- Rahmah, N., Kaskoyo, H., Saputro, S. G., & Hidayat, W. (2020). Cost Analysis of Furniture Production: A Case Study at Mebel Barokah 3, Marga Agung Village, Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(2), 207. <https://doi.org/10.23960/jsl28207-217>
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit

- Pancaran Kasih Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Sinaga, I., Purwanti, A. S. M., & Sumiyati, L. S. (2022). Pengaruh Kecenderungan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menghadapi Digitalisasi Umkm Di Bandarlampung. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 191–201.
<https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.191-201>
- Subarno. (1967). *Akuntansi UMKM*.
- Suryani, F. (2023). Analysis Of The Production Cost Calculation With A Job Order Costing Method at CV. Harapan Sukses Pekanbaru Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 750–765.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Widodo, S., & Ovita, A. (2021). Determinan Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantul. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 87.
<https://doi.org/10.25273/inventory.v5i2.10650>